

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

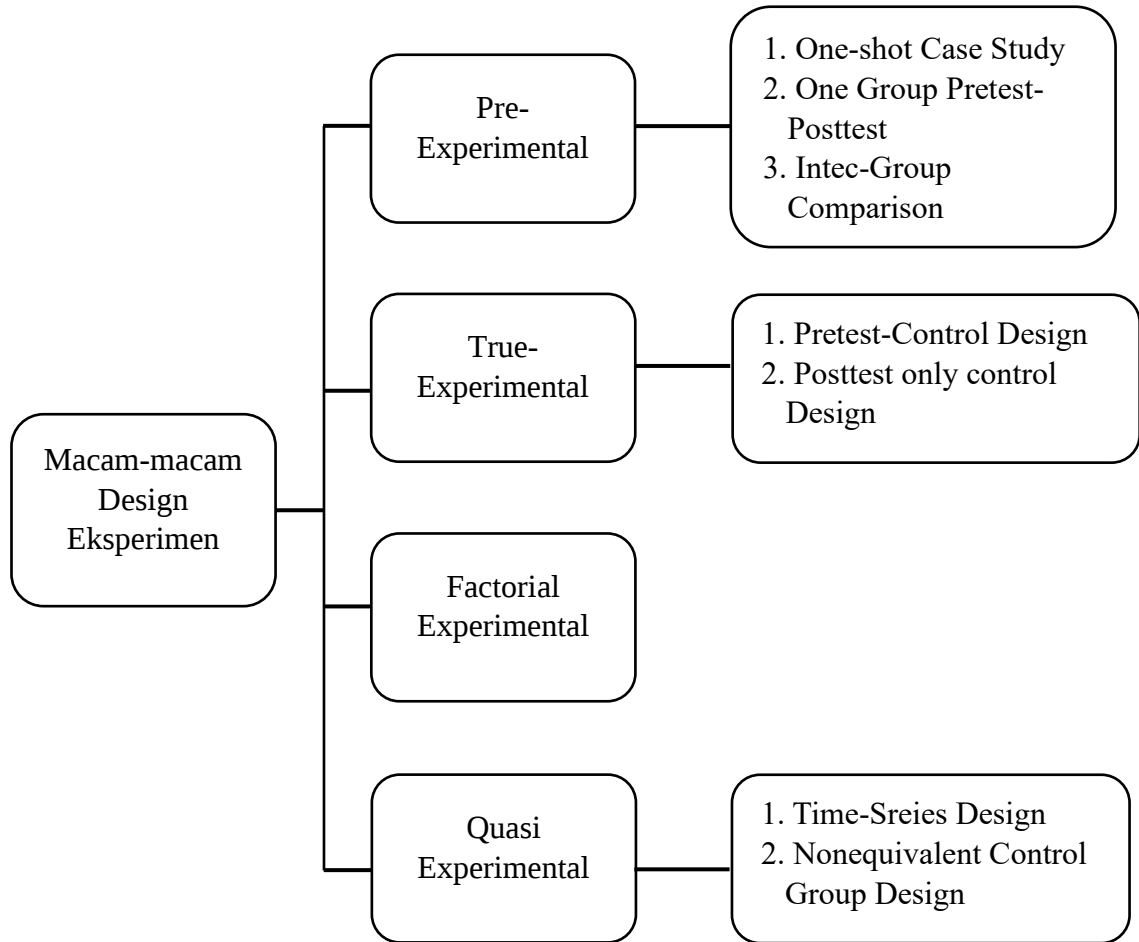
Desain penelitian merupakan strategi sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan penelitian dan menjadi panduan bagi peneliti dalam menjalankan seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan hingga pelaporan (Iii, 2024, hal. 33). Sedangkan menurut Sujarweni (2020), desain penelitian merupakan suatu perencanaan yang disusun untuk menentukan cara mengumpulkan serta mengelola data, sehingga tujuan dari penelitian dapat dicapai secara efektif.

Desain atau rancangan penelitian merupakan gambaran menyeluruh mengenai langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti dalam melaksanakan penelitian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Rancangan ini disusun dalam bentuk naskah yang utuh dan ringkas, serta menunjukkan format penelitian yang sistematis dan operasional, mencakup tahapan-tahapan yang akan dijalani oleh peneliti.

Metode dalam penelitian adalah cara yang digunakan secara terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Metode eksperimen sendiri merujuk pada penelitian yang melibatkan perlakuan terhadap subjek yang diteliti, dengan kontrol terhadap variabel luar, serta berupaya mengungkap adanya hubungan sebab akibat antar variabel (Zaenal Arifin, 2009, hal. 127).

Menurut Sugiyono (2013, hal. 73) desain penelitian eksperimen dibagi menjadi empat jenis, yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial experimental* dan *quasi-experimental design*. Hal ini dapat digambarkan seperti berikut.

Bagan 3.1 Macam-macam Metode Eksperimen



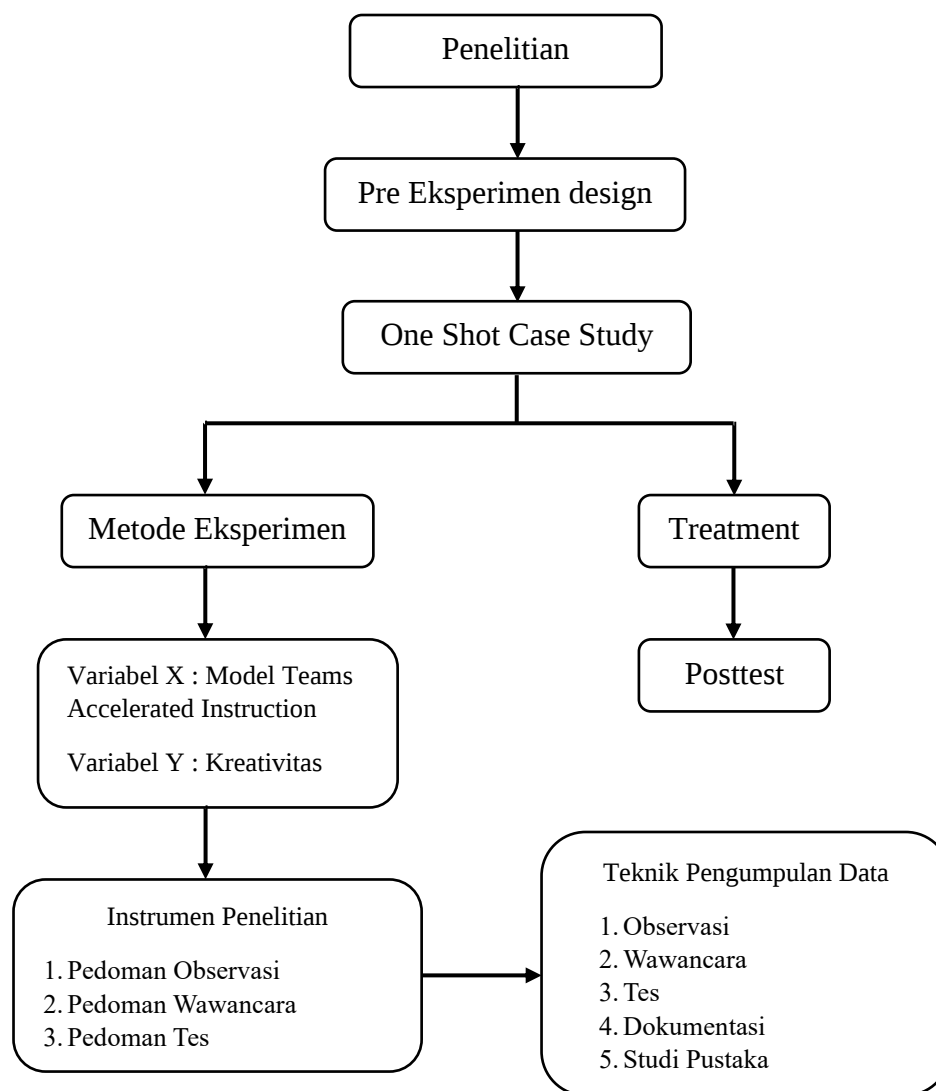
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu bentuk pre-experimental design, yaitu *One-Shot Case Study*. Dalam desain ini, perlakuan langsung diberikan kepada subjek penelitian, kemudian dilakukan pengukuran hasilnya. Desain ini digunakan untuk melihat dampak dari perlakuan yang diberikan secara langsung. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen.

X - 0

X : Treatment

0 : Posttest

Bagan 3.2 Desain Penelitian



3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian mencakup serangkaian langkah atau prosedur sistematis yang dilakukan dalam proses penelitian, mulai dari merumuskan masalah hingga menarik kesimpulan akhir. Senada dengan hal tersebut, Didre D. Johnston dan Scott W. Vanderstoep, pendekatan penelitian merupakan rancangan yang mencakup keseluruhan proses penelitian, dimulai dari perumusan hipotesis hingga tahap penarikan kesimpulan akhir secara sistematis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif umumnya diterapkan dalam penelitian yang melibatkan populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data yang

dilakukan melalui instrumen atau alat ukur yang telah disiapkan. Analisis data bersifat statistik, dan digunakan untuk menguji serta membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sirait, 2023, hal. 14). Dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif ialah metode atau cara yang menitikberatkan pada aspek pengukuran secara angka terhadap permasalahan yang dikaji, serta dalam proses pengumpulan dan analisis datanya

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Siswa kelas X-D SMAN 5 Bandung menjadi subjek dalam penelitian ini yang berfokus pada pembelajaran seni tari melalui penerapan model *Teams Accelerated Instruction* (TAI) untuk meningkatkan kreativitas tari siswa. Penelitian ini dilakukan karena kreativitas siswa dalam menari masih tergolong rendah dan pembelajaran seni tari belum diajarkan oleh guru dengan latar belakang keahlian khusus di bidang seni tari. Peneliti yang juga merupakan pengajar P3K di sekolah tersebut merasa metode pembelajaran yang sebelumnya digunakan belum sepenuhnya merangsang siswa untuk mengeksplorasi gerak secara mandiri maupun berkelompok, sehingga dibutuhkan pendekatan yang dapat mendorong partisipasi aktif dan pengembangan kreativitas melalui kegiatan kolaboratif.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan wilayah geografis keberadaan populasi yang menjadi objek kajian. Kegiatan sampling dilakukan terhadap populasi yang berada dalam wilayah geografis tertentu (Fitri et al., 2023, hal. 180). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah formal yang berada di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Adapun penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Bandung, yang beralamat di Jl. Belitung No.5, Merdeka, Kota Bandung, Jawa Barat. Pemilihan SMAN 5 Bandung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yang kuat dan relevan dengan tujuan penelitian. Pertama, sekolah ini merupakan tempat peneliti melaksanakan P3K sebelumnya, sehingga peneliti telah memiliki pemahaman yang baik mengenai kultur sekolah, karakteristik peserta didik, serta dinamika

pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pemahaman ini menjadi modal awal yang penting dalam pelaksanaan penelitian, karena memungkinkan peneliti untuk lebih responsif terhadap kebutuhan dan kondisi riil di lapangan. Kedua, meskipun pembelajaran seni tari telah berjalan secara berkelanjutan sebagai bagian dari mata pelajaran seni budaya, namun sekolah ini belum memiliki guru seni tari yang berlatar belakang pendidikan tari secara profesional. Kondisi ini berdampak pada minimnya pengembangan kreativitas siswa, karena pembelajaran cenderung berfokus pada aspek dasar dan teknis, tanpa ruang eksploratif yang optimal. Hal ini memperkuat urgensi perlunya penelitian yang dapat menghadirkan pendekatan pembelajaran baru yang lebih kreatif dan kolaboratif. Ketiga, rendahnya kreativitas siswa dalam mengekspresikan gerak tari, meskipun secara umum siswa sudah menunjukkan antusiasme dan rasa percaya diri, menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan fasilitasi pembelajaran.

Hal ini menjadikan penerapan model *Teams Accelerated Instruction* (TAI) sebagai pendekatan yang tepat untuk membantu memfasilitasi dan mendorong eksplorasi gerak secara lebih terarah. Keempat, dari sisi sarana dan prasarana, SMAN 5 Bandung tergolong sekolah dengan fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran seni, seperti ruang kelas yang luas, perangkat audio, serta akses terhadap ruang praktik yang cukup representatif. Fasilitas ini sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis kelompok dan praktik langsung, sebagaimana yang dibutuhkan dalam model TAI. Kelima, lokasi sekolah yang strategis dan dekat dengan tempat tinggal peneliti menjadi faktor pendukung lain yang memudahkan koordinasi dan keberlangsungan penelitian secara efisien. Terakhir, SMAN 5 Bandung belum pernah menjadi lokasi penelitian serupa, khususnya dalam konteks pembelajaran seni tari dengan penerapan model TAI, sehingga penelitian ini memiliki nilai tambah sebagai kontribusi ilmiah baru yang tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut, tetapi juga dapat menjadi contoh penerapan model pembelajaran inovatif di sekolah lain dengan kondisi serupa.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini secara spesifik adalah siswa jenjang sekolah menengah atas (SMA) di SMA Negeri 5 Bandung. Pada kelas X berjumlah 356 siswa, hal tersebut merujuk pada kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran seni budaya dimana pembelajaran seni tari diberikan pada jenjang kelas X dengan standar kompetensi salah satunya membuat suatu karya tari kreasi yang membutuhkan kreativitas pada pembelajaran seni tari.

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas X

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X - A	19	16	35
2	X - B	20	16	36
3	X - C	15	21	36
4	X - D	18	18	36
5	X - E	21	15	36
6	X - F	15	20	35
7	X - G	17	19	36
8	X - H	18	17	35
9	X - I	15	19	36
10	X - J	20	15	35
JUMLAH				356

3.3.2 Sampel Penelitian

Dalam sampel penelitian ini adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik purposive sampling. *Purposive sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui. Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-D yang berjumlah 36 siswa, 18 laki-laki dan 18 perempuan. Kelas ini dipilih dengan pertimbangan minat dan bakat

sudah ditemukan. Namun tingkat kreativitas siswa sangat rendah. Dengan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi kreativitas siswa melalui model pembelajaran *Teams Accelerated Instruction*.

Tabel 3.2 Daftar Nama Siswa Kelas X-D

No	NISN	Nama Siswa	L/P	Inisial
1	0094576518	Adia June Kamila	P	AJK
2	0094637192	Ahmad Falih Adhi Wibowo	L	AFAW
3	0094550636	Almira Syifa Rasheeda	P	AS
4	0097281321	Anezka Salsabila Rahmandita	P	ASR
5	0082932599	Calya Andhita Parisya	P	CAP
6	0097571895	Davian Ahsan Fathoni	L	DAF
7	0098084917	Dimas Dwi Pratama	L	DDP
8	0081008437	Emelikas Brianna Kristin Sukatendel	P	EBKS
9	0099882554	Ersa Heryanti	P	EHE
10	0097297732	Evan Hartanto	L	EHA
11	0095019202	Hauna Azza Abiyyah	P	HAA
12	0099029428	Iqlima Hayrunnisa Sbastian Puteri	P	IHSP
13	0158373716	Khansa Ayudia Yasmin	P	KAS
14	0094201646	Kinetha Adeela Al Adzani	P	KAAA
15	0086241957	Muhamad Fardan Septa Raifan	L	MFSR
16	0085974110	Muhammad Afiq Anugerah Ramadhan	L	MAAR
17	0088900367	Muhammad Bagus Nadief Filza	L	MBNF
18	0093970189	Muhammad Hfiy Zabran	L	MHZ
19	0095300538	Muhamad Nadhif Adinata	L	MNA
20	0098915017	Muhammad Octanta Rizalliano	L	MOR
21	0082858188	Nadhira Auryan Fathona	P	NAF
22	0085355739	Nafil Hakim Attallah Orsini	L	NAAO
23	0096514908	Nafisha Salsabila Safitri	P	NSS
24	0091717118	Naura Quinsha Azzahra	P	NQA

25	0085398814	Nugraha Risky Fatiha	L	NRF
26	0086082512	Putra Handika	L	PH
27	0093057390	Qnahrha Vernandhani Tamimma Munajad	P	QVTM
28	0015505168	Quanneisha Emery Syahira	P	QES
29	0097569334	Raffi Rua Pratama	L	RRP
30	0093881949	Rangga Akbar Nurhakim	L	RAH
31	0082553497	Rega Indrawan	L	RI
32	3090142503	Regina Putri Lestary	P	RPL
33	3092378400	Romi Handri Ananto	L	RHA
34	0095696255	Siti Aidah Nur Husniah	P	SANH
35	0082648112	Zahira Meilana Mhenda	P	ZMM
36	0098711044	Zhafran Muhammad Tsaqib	L	ZMT
Jumlah 36 orang: laki-laki 18, Perempuan 18				

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini disusun secara sistematis berdasarkan alur kerja penelitian yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu input, pelaksanaan, dan output. Setiap tahapan menggambarkan alur kegiatan yang dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian terkait implementasi model *Teams Accelerated Instruction* (TAI) dalam meningkatkan kreativitas tari pada siswa kelas X-D di SMAN 5 Bandung.

3.4.1 Tahap Input

Tahapan input merupakan tahap awal yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan awal yang terjadi di lingkungan pembelajaran seni tari. Adapun beberapa temuan yang melatarbelakangi penelitian ini antara lain:

- a. Guru pengampu mata pelajaran seni tari berlatar belakang seni teater, bukan seni tari.

- b. Pembelajaran tari yang berlangsung cenderung bersifat monoton, belum terstruktur secara maksimal, dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka.
- c. Siswa terbiasa belajar secara individual, sehingga kolaborasi dalam menciptakan karya tari belum optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merancang upaya solusi melalui implementasi model *Teams Accelerated Instruction* (TAI) yang dirancang khusus untuk pembelajaran tari. Pada tahap ini pula dilakukan beberapa langkah persiapan, seperti:

- a. Menyusun dan memvalidasi instrumen penelitian
- b. Membuat RPP berbasis model TAI serta membuat pedoman penilaian praktik.
- c. Mempersiapkan sarana dan dokumentasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan pengambilan data.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan penelitian. Pelaksanaannya meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

a. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen. Peneliti menerapkan model TAI secara langsung dalam proses pembelajaran tanpa menggunakan pretest.

b. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi dan penilaian praktik tari yang dilakukan terhadap hasil karya siswa. Instrumen yang digunakan telah divalidasi sebelumnya untuk menjamin keandalan data.

c. Klasifikasi atau Pengelompokan Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan indikator kreativitas tari, yaitu keluwesan gerak, orisinalitas, eksplorasi ide gerak, serta pemanfaatan elemen tari seperti arah, level, pola lantai, dan dinamika.

d. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Nilai akhir kreativitas dianalisis untuk melihat pola peningkatan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model TAI.

e. Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan uji normalitas untuk melihat sebaran data dan uji t untuk mengetahui signifikansi peningkatan kreativitas tari siswa.

f. Kesimpulan Data

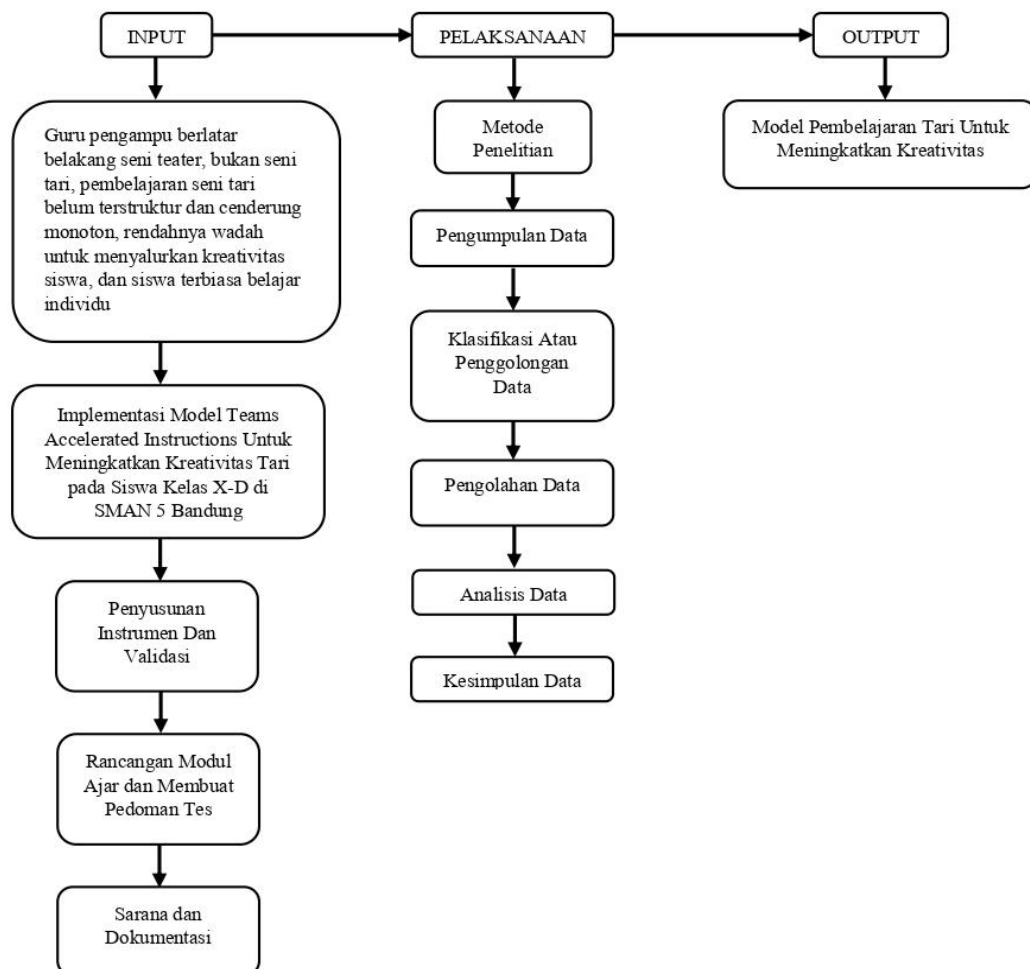
Dari hasil analisis tersebut, peneliti menyimpulkan efektivitas model pembelajaran TAI dalam meningkatkan kreativitas tari siswa. Hasil ini kemudian menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi model pembelajaran tari di sekolah.

3.4.3 Tahap Output

Tahap output merupakan hasil akhir dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Output utama dari penelitian ini adalah model pembelajaran tari berbasis *Teams Accelerated Instruction* yang terbukti mampu meningkatkan kreativitas siswa. Model ini diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran seni tari di sekolah yang lebih terstruktur, kolaboratif, dan mendorong potensi kreatif peserta didik secara maksimal.

3.4.4 Skema/Alur Penelitian

Bagan 3.3 Alur Penelitian



3.5 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, instrumen berperan dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Menurut Arif Munandar (2022, hal. 66), instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data, serta mengukur suatu fenomena sesuai dengan permasalahan penelitian yang diobservasi pada subjek atau sampel tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti langsung melakukan observasi dan pengumpulan data saat implementasi pembelajaran seni tari menggunakan model *Teams Accelerated Instruction* (TAI). Instrumen yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar penilaian kreativitas.

Pedoman observasi disusun untuk mendukung proses pengamatan langsung di lapangan, baik sebelum maupun selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebelum implementasi, peneliti melakukan pengamatan awal terhadap kelas dan siswa untuk memahami latar belakang serta mengidentifikasi permasalahan yang ada. Selanjutnya, selama pelaksanaan pembelajaran dengan model TAI, observasi difokuskan pada perubahan dan perkembangan kreativitas siswa, khususnya dalam pembelajaran seni tari. Observasi dilakukan dengan memperhatikan indikator kreativitas yang telah ditentukan.

1) Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan salah satu instrumen yang digunakan peneliti untuk mengamati langsung aktivitas pembelajaran seni tari di SMAN 5 Bandung, baik sebelum maupun selama pelaksanaan penelitian. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai situasi belajar dan karakteristik siswa, serta menyesuaikan model pembelajaran yang akan diterapkan. Observasi dilakukan pada saat pra-penelitian dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan fokus pada hal-hal berikut:

- a) Mengamati proses pembelajaran seni budaya, khususnya pada materi seni tari, sebelum penerapan model pembelajaran.
- b) Mengetahui bagaimana guru menyampaikan materi serta metode apa yang digunakan dalam pembelajaran seni tari sebelumnya.
- c) Mengidentifikasi respon siswa terhadap pembelajaran tari, termasuk minat, antusiasme, dan gaya belajar yang dominan (individu atau kelompok).

Tabel 3.3 Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Guru	Respon Siswa	Catatan
Kegiatan Awal			
Inti • Orisinalitas • Elaborasi • Kelancaran berpikir • Keluwesan			
Kegiatan Penutup			

Hasil observasi ini menjadi dasar pertimbangan dalam memilih dan merancang penerapan model *Teams Accelerated Instruction* (TAI) yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa di kelas X-D.

2) Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, 9 Mei 2025, sebagai bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan guru mata pelajaran seni budaya serta beberapa siswa kelas X-D SMAN 5 Bandung. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran seni tari sebelumnya, hambatan yang dihadapi, serta pandangan guru dan siswa terhadap pembelajaran seni tari di sekolah.

Teknik wawancara ini membantu peneliti memahami konteks pembelajaran yang ada, sekaligus memberikan gambaran menyeluruh untuk menyesuaikan rancangan pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Kepada Guru

Kisi-kisi	
KBM	1. Bagaimana pembelajaran seni tari yang dilakukan selama ini?
	2. Bagaimana pendapat bapak mengenai pembelajaran seni tari?
	3. Bagaimana respon siswa pada pembelajaran seni tari?
	4. Bagaimana kreativitas siswa didalam kelas?

	5. Apa saja tantangan atau kendala yang Bapak hadapi saat mengajar seni tari?
	6. Bagaimana keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni tari sejauh ini?
	7. Menurut Bapak, apa pentingnya kreativitas dalam pembelajaran seni, khususnya tari?
MODEL	1. Apakah bapak mengetahui model pembelajaran itu apa ?
	2. Model apa yang biasanya bapak gunakan dalam pembelajaran dikelas ?
	3. Bagaimana respon siswa terhadap model yang bapak terapkan?
	4. Apakah Bapak mengetahui model pembelajaran yang dapat memfasilitasi kreativitas siswa?
	5. Apakah Bapak pernah mendengar atau mengetahui model Teams Accelerated Instruction (TAI)? Bagaimana pandangan Bapak terhadap model tersebut?
	6. Menurut Bapak, apakah model TAI cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran seni tari di kelas ini?
	7. Dari sudut pandang Bapak sebagai guru teater, bagaimana strategi pembelajaran kolaboratif bisa mempengaruhi proses kreatif siswa dalam mencipta tari?
	8. Apa harapan Bapak jika model ini diterapkan di kelas X-D?
MATERI	1. Materi apa yang bapak berikan kepada siswa?
	2. Bagaimana tindakan bapak terhadap siswa yang belum menguasai materi dengan baik?
	3. Apakah siswa memahami materi yang bapak berikan ?
	4. Apakah siswa menunjukkan kreativitas saat pembelajaran seni tari berlangsung?
	5. Menurut Bapak, apa pentingnya kreativitas dalam pembelajaran seni, khususnya tari?

	6. Dari sudut pandang Bapak sebagai guru teater, bagaimana strategi pembelajaran kolaboratif bisa mempengaruhi proses kreatif siswa dalam mencipta tari?
--	--

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Kisi-kisi	
KBM	1. Bagaimana pembelajaran seni budaya yang dilakukan selama ini?
	2. Apa pendapat kalian mengenai pembelajaran seni budaya ?
	3. Menyenangkan tidak belajar seni budaya ?
	4. Penting tidak pembelajaran seni budaya?
	5. Apa tantangan atau kesulitan yang kalian rasakan saat belajar tari?
	6. Bagaimana keterlibatan teman-teman saat pembelajaran berlangsung?
MODEL	1. Bagaimana pendapat kalian mengenai cara bapak guru mengajar?
	2. Pembelajaran seni budaya biasanya dilakukan seperti apa?
MATERI	1. Materi apa saja yang sudah dipelajari ?
	2. Apakah kalian memahami materi yang sudah diberikan ?
	3. Kalau kalian diberi kesempatan membuat gerak tari sendiri bersama kelompok, apakah kalian tertarik?
	4. Apa harapan kalian jika ke depannya pembelajaran seni tari dilakukan secara berkelompok dengan pembagian tugas yang jelas?

3) Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk merekam dan mengarsipkan berbagai kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Bentuk dokumentasi berupa foto dan video, yang mencakup aktivitas siswa dalam proses mengamati video tari, mengeksplorasi gerak, menyusun rangkaian gerak secara berkelompok, serta mempresentasikan hasil kreasi tari mereka.

Dokumentasi ini menjadi data pendukung yang memperkuat hasil observasi dan analisis pembelajaran.

4) Pedoman Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan sebagai alat ukur untuk menilai tingkat kreativitas siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran seni tari dengan penerapan model TAI. Tes yang digunakan berbentuk tes praktik atau performa, di mana siswa diminta menampilkan hasil karya tari kreasi mereka.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka penilaian dilakukan berdasarkan rubrik standar yang disusun oleh peneliti. Rubrik ini mencakup empat aspek kreativitas, yaitu orisinalitas, keluwesan (*flexibility*), kelancaran berpikir (*fluency*), dan elaborasi. Skor yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana model TAI dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari.

Tabel 3.6 Instrumen Penilaian Indikator Kreativitas

No	Indikator kreativitas	Uraian indikator kreativitas
1	Orisinalitas	a. Siswa mampu menghasilkan gerakan tari yang unik dan berbeda dari yang sudah ada.
		b. Siswa menunjukkan keberanian dalam menampilkan gerak hasil eksplorasi sendiri
		c. Siswa dapat menyampaikan gagasan gerak yang unik dalam diskusi kelompok
		d. Siswa tidak meniru gerakan secara langsung dari tarian yang telah ada
2	Elaborasi	a. Siswa mampu mengembangkan gerakan tari dengan detail dan variasi yang kaya.
		b. Siswa menunjukkan ketekunan saat mengolah gerak secara konsisten

		c. Siswa mampu menjelaskan alasan perubahan atau penambahan gerak
		d. Siswa dapat menambahkan detail pada gerakan seperti arah, level, atau tempo
3	Kelancaran (fluency)	a. Siswa mampu menghubungkan gerakan tari dengan perpindahan yang halus.
		b. Siswa cepat dalam merespons instruksi guru untuk improvisasi
		c. Siswa menunjukkan antusiasme dalam eksplorasi gerak
		d. Siswa mampu menghasilkan banyak ide gerak dalam waktu singkat
4	Keluwesan (flexibility)	a. Siswa mampu menampilkan gerakan yang lepas, ekspresif, dan harmonis.
		b. Siswa bersikap terbuka dalam kerja kelompok dan adaptif
		c. Siswa mampu menerima dan mengubah gerak sesuai masukan
		d. Siswa dapat menyesuaikan gerak dengan kondisi musik atau ruang

Tabel 3.7 Instrumen Penilaian

No	Nama	Penilaian				Jumlah	$\bar{x}$	x^2
		Originalitas	Elaborasi	Kelancaran	Keluwesan			
1								
2								
3								
Dst								
.								

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Hardani et al., (2020) menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara

mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

b. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan informasi melalui dokumen pribadi yang berisi data terkait masalah yang sedang diteliti. Hasil dari proses dokumentasi ini dapat berupa gambar, video, atau rekaman audio dari wawancara antara peneliti dan narasumber.

d. Studi Pustaka

Kegiatan ini mencakup aktivitas membaca dan menganalisis buku-buku bacaan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penulisan laporan penelitian. Data dan informasi dalam tahap ini dapat diperoleh dari hasil membaca majalah, skripsi, artikel, jurnal serta sumber lain yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

a. Persiapan Penelitian

1) Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mengamati keadaan sekolah dan keadaan peserta didik di SMAN 5 Bandung. Peneliti juga mengamati proses pembelajaran seni tari yang dilakukan di kelas X, kemudian peneliti menemukan ide untuk menentukan penelitian sesuai dengan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan.

2) Pemilihan masalah

Saat melakukan observasi, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran di dalam kelas khususnya pada pembelajaran seni tari. Akan tetapi peneliti hanya mengambil suatu permasalahan yang penting yaitu pada kreativitas peserta didik yang belum dimunculkan pada pembelajaran, guru hanya terfokus mentransfer pengetahuan dan memberikan tugas pada peserta tanpa mengajak mereka untuk ikut aktif dan interaktif dalam pembelajaran.

3) Pengajuan Judul

Berdasarkan identifikasi permasalahan di lapangan, peneliti menyusun beberapa alternatif judul untuk diajukan kepada tim penguji skripsi. Dari tiga topik yang dipresentasikan, akhirnya disepakati judul: “Implementasi Model *Teams Accelerated Instruction* (TAI) dalam Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Kreativitas Tari Pada Siswa Kelas X-D di SMAN 5 Bandung.” Judul ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan sekolah yang belum memiliki guru seni tari tetap dan relevan dengan fokus penelitian yang menekankan pada pengembangan kreativitas siswa melalui pembelajaran kolaboratif.

4) Penyusunan Proposal

Tahap berikutnya adalah menyusun proposal penelitian setelah judul disetujui. Penyusunan proposal ini dilakukan secara mandiri tanpa terlebih dahulu mendapatkan arahan dari dosen pembimbing skripsi maupun dosen pembimbing akademik.

5) Seminar Proposal

Setelah proposal penelitian selesai disusun, peneliti kemudian mempersentasikan isi proposal tersebut dihadapan dosen penguji sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

6) Penetapan Pembimbing

Setelah seminar proposal dilakukan, peneliti mengusulkan nama dosen pembimbing I dan II yang kemudian ditentukan oleh dewan skripsi. Selanjutnya, mahasiswa akan mendapat bimbingan dari dosen pembimbing dalam proses penyusunan skripsi hingga selesai.

7) Revisi Proposal

Proposal tersebut direvisi berdasarkan masukan dari hasil seminar proposal, dengan bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing I dan II selama proses perbaikannya.

8) Pengajuan SK

Setelah proposal penelitian ditinjau dan disetujui oleh dosen pembimbing I dan II serta ketua program studi, dokumen tersebut kemudian diajukan ke pihak fakultas untuk surat izin pelaksanaan penelitian di lapangan.

9) Menyusun rencana pembelajaran seni tari menggunakan model

Teams Accelerated Instruction

Setelah mengajukan surat izin pelaksanaan penelitian dilapangan, peneliti mulai menyusun rencana pembelajaran seni tari menggunakan model Teams Accelerated Instruction yang akan dilakukan pada kelas X-D di SMAN 5 Bandung melalui proses bimbingan dengan dosen pembimbing I dan pembimbing II

10) Menyusun instrumen penelitian

Selanjutnya peneliti menyusun instrumen penelitian untuk mengumpulkan data-data sekolah dan data-data peserta didik mengenai tingkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari di SMAN 5 Bandung

b. Pelaksanaan Penelitian

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan sebagai dasar dalam menganalisis dan menyusun skripsi, dengan bantuan dari dosen pembimbing. Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya, seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, serta instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dalam implementasi model *Teams Accelerated Instruction* (TAI) untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas X-D SMAN 5 Bandung.

2. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, peneliti melanjutkan dengan proses pengolahan dan analisis data untuk memperoleh temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Pengambilan kesimpulan

Setelah mengumpulkan data dan mengolah data, maka peneliti dapat menyimpulkan ada/tidaknya pengaruh dari penerapan model *Teams Accelerated Instructions* dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas X-D di SMA Negeri 5 Bandung.

b. Pembuatan Laporan Penelitian

Tahap akhir adalah penyusunan laporan penelitian, dalam penyusunan laporan peneliti meliputi beberapa proses yaitu:

1. Penyusunan data

Penyusunan data dilakukan melalui beberapa tahap pengolahan data yang dihasilkan dalam penelitian di lapangan. Hal ini agar penulisan penelitian akurat.

2. Pengetikan data

Pengetikan data dilakukan setelah semua data yang diperoleh selama penelitian sudah terpenuhi dan sudah tersusun secara sistematis. Adapun alur penelitian ini dapat dilihat pada skema di bawah ini :

3.7 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas atau variabel X merupakan faktor yang memengaruhi, sedangkan variabel terikat atau variabel Y adalah aspek yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Bebas (X) : Implementasi model *Teams Accelerated Instruction* (TAI)

Variabel Terikat (Y) : Kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari

Jika digambarkan, hubungan antar variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TAI diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas siswa, khususnya dalam aspek penyusunan gerak tari kreasi nusantara.

3.8 Asumsi dan Hipotesis Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan model *Teams Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas X di SMAN 5 Bandung.

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan penelitian dan akan dibuktikan secara empiris melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini, hipotesis diajukan untuk melihat pengaruh penerapan model *Teams Accelerated Instruction* (TAI) terhadap peningkatan kreativitas gerak siswa dalam pembelajaran seni tari.

Berdasarkan bentuk pernyataannya, hipotesis terbagi menjadi dua, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak adanya pengaruh atau perbedaan antar variabel yang diteliti, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh atau perbedaan antar variabel. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat peningkatan positif pada kreativitas gerak siswa melalui pembelajaran seni tari dengan penerapan model *Teams Accelerated Instruction* (TAI). H_a diterima jika nilai t hitung $>$ t tabel.

H_0 : Tidak terdapat peningkatan positif pada kreativitas gerak siswa melalui pembelajaran seni tari dengan penerapan model *Teams Accelerated Instruction* (TAI). H_0 diterima jika nilai t hitung $< t$ tabel.

Hipotesis ini akan diuji melalui hasil posttest untuk melihat apakah penerapan model TAI memberikan dampak terhadap kreativitas siswa, khususnya dalam aspek orisinalitas, keluwesan, elaborasi, dan kelancaran berpikir dalam menyusun gerak tari.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis merupakan suatu tindakan atau usaha untuk menarik kesimpulan dari data hasil eksperimen. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan merupakan data mentah yang memerlukan analisis terlebih dahulu sebelum dapat disimpulkan. Analisis terhadap data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik. Proses analisis ini dilakukan secara berkesinambungan mulai dari tahap awal hingga akhir penelitian. Adapun tahapan-tahapan dalam proses analisis data sebagai berikut :

- a. Mencari Rentang Nilai

$$Range = N_{max} - N_{min}$$

Keterangan:

Range = Rentang

N_{max} = Nilai tertinggi

N_{min} = Nilai terendah

- b. Mencari Median

Angka yang terletak ditengah-tengah frekuensi

M = Jumlah Rata-rata

N = Jumlah Frekuensi

- c. Mencari Mean

Mean adalah cara yang dipergunakan untuk mencari rata-rata dari suatu data.

$$\bar{x} = \frac{\sum x^i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Rata-rata

$\sum x^i$ = Jumlah data

n = Banyaknya data

d. Mencari Modus

Modus adalah nilai yang sering muncul dalam frekuensi.

e. Menentukan Interval Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Kelas

$\log n$ = Jumlah siswa

f. Menentukan Panjang Kelas

$$\frac{Range}{K}$$

Keterangan:

Range = Rata-rata

K = Interval kelas

g. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam suatu sampel mengikuti pola distribusi normal dari populasi (Nuryadi dkk., 2017, hlm. 79). Peneliti menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data dalam sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Interpretasi hasil uji dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $\geq$

0,05, maka data dianggap berdistribusi normal, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima.

h. Uji Validitas

Dalam penelitian kuantitatif, validitas instrumen diartikan sebagai sejauh mana suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang memang dimaksud untuk diukur. Validitas ini menunjukkan kesesuaian antara konstruk yang hendak diteliti dengan isi dari instrumen tersebut (Budiastuti & Bandur, 2018, hlm. 146). Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi berkaitan dengan sejauh mana butir-butir instrumen telah mencakup seluruh konten atau materi yang relevan dengan konstruk yang diukur, validitas isi dapat diperoleh melalui penilaian ahli (*expert judgment*) yang memiliki kompetensi di bidangnya untuk menilai apakah isi instrumen sudah sesuai dengan tujuan pengukuran.

Instrumen penelitian ini dilakukan validasi pada tanggal 8 Mei 2025 oleh validator ahli, yaitu Bapak Beben Barnas, M.Pd. Validator tersebut merupakan dosen di Program Studi Pendidikan Seni Tari, FPSD UPI dengan kepakaran di bidang kurikulum. Hasil dari validasi menunjukkan bahwa ada revisi terkait judul keterangan instrumen penelitian dalam hal pengistilahan penggantian kata operasional skala menjadi kata kriteria. Secara garis besar setelah melakukan revisi terkait kata operasional maka validator merekomendasikan bahwa penelitian dapat ditindak lanjuti ke lapangan mengacu pada instrumen penelitian.

i. Uji – T

Uji beda rata-rata dikenal juga dengan nama uji-t (t-test). Konsep dari uji beda rata-rata adalah membandingkan nilai rata-rata beserta selang kepercayaan tertentu (confidence interval) dari dua populasi. Prinsip pengujian dua rata-rata adalah melihat perbedaan variasi kedua kelompok data (Fitri dkk., 2023, hlm. 69).. Dalam menggunakan uji-t ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Syarat/asumsi utama yang harus dipenuhi dalam menggunakan uji-t

adalah data harus berdistribusi normal, Jika data tidak berdistribusi normal, maka harus dilakukan transformasi data terlebih dahulu untuk menormalkan distribusinya.

1. One Sample T-Test

(Nuryadi et al., 2017, hal. 95) Uji *one sample t-test* ialah Pengujian satu sampel pada prinsipnya ingin menguji apakah suatu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembanding) berbeda secara nyata ataukah tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Nilai tertentu di sini pada umumnya adalah sebuah nilai parameter untuk mengukur suatu populasi.

2. Paired T-Test

Uji *paired t-test* merupakan metode pengujian hipotesis yang digunakan ketika data berasal dari dua kondisi yang saling berhubungan atau berpasangan. Umumnya, satu objek penelitian diberikan dua perlakuan berbeda, sehingga menghasilkan dua jenis data—yakni data sebelum dan sesudah perlakuan—yang kemudian dibandingkan untuk mengetahui perbedaannya secara signifikan (Nuryadi dkk., 2017, hlm. 101).